

Bina Lingkungan Bagi Masyarakat Dusun Pademare Desa Sambik Elen Lombok Utara NTB Sebagai Wujud PKM Bakti Milenial

Lolom Evalita Hutabarat¹, Candra Christanti Purnomo², Putri Rimbun Purba³

¹Dosen Prodi Teknik Sipil FT Universitas Kristen Indonesia

²Dosen Prodi Teknik Sipil FT Universitas Kristen Indonesia

³Mahasiswa Prodi Teknik Sipil FT Universitas Kristen Indonesia

E-mail: lolom.hutabarat@uki.ac.id; candra.christianti@uki.ac.id;
putririmbunpurba0212@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari setahun telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan akibat merebaknya virus yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial akibat kebijakan baru yang harus disesuaikan telah menimbulkan masalah baru seperti kurangnya pengunjung atau wisatawan yang datang ke sebagian besar kawasan potensi wisata di Indonesia, termasuk di Desa Pademare Sambik Elen Lombok Utara. Minimnya infrastruktur menjadi kendala utama yang dihadapi beberapa wilayah tersebut, seperti akses jalan yang belum memadai untuk akses menuju lokasi tersebut. Dalam upaya membantu pengembangan desa wisata, berbagai metode dirancang untuk mengajak mahasiswa berbagi pengalaman, mengembangkan inovasi dan ide untuk memberikan solusi berkelanjutan khususnya dalam masalah lingkungan. Perguruan Tinggi sebagai bagian dari civitas akademika berupaya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat setingkat Universitas yang dilakukan oleh dosen sebagai nara sumber bersama dengan mahasiswa yang melakukan sosialisasi di lokasi, sesuai bidang studinya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Milenial bekerjasama dengan Yayasan Indonesia Millennial Connect yang berfokus pada pengelolaan sampah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Lingkungan berkelanjutan; PKM Bakti Milenial; penanganan sampah

Abstract

The Covid-19 pandemic, which has lasted more than a year, has had an impact on all aspects of people's lives. The community is required to adapt to the situation due to the outbreak of the virus that enters people's lives. Social changes due to new policies that must be adjusted have created new problems such as the lack of visitors or tourists who come to most of the tourism potential areas in Indonesia, including in the village of Pademare Sambik Elen, North Lombok. The lack of infrastructure is the main obstacle faced by some of these areas, such as inadequate road access for access to these locations. In an effort to help the development of tourist villages, various methods are designed to invite students to share experiences, develop innovations and ideas to provide sustainable solutions, especially in environmental problems. Higher Education as part of the academic community seeks to carry out community service activities through University-level Community Service Institutions carried out by lecturers as resource persons together with students who carry out socialization at the location, according to their field of study. Millennial Community Service Activities in collaboration with the Indonesia Millennial Connect Foundation which focuses on waste management are expected to create a sustainable environment in the future.

Keywords: *sustainable environment; millennial community services, garbage management*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung setahun lamanya, telah berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk menyesuaikan keadaan dari kekuatan eksternal yang dalam hal ini adalah merebaknya virus yang masuk dalam kehidupan masyarakat. sebagai akibat dari adanya virus Covid-19 ini masyarakat mengalami perubahan sosial karena kebijakan-kebijakan baru yang harus disesuaikan, meski sebenarnya masyarakat tidak siap dengan adanya pandemi ini. Salah satu aspek kehidupan yang terdampak adalah bidang ekonomi.

Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) periode 2015-2030 yang merupakan kelanjutan periode 2000- 2015 (Ogbuigwe, 2019) berisi 17 tujuan (Gambar 1) dan 169 sasaran pembangunan dalam mengejar ketertinggalan pembangunan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia terhadap negara maju (Panuluh, 2016). Indikator negara maju jika negara tersebut memenuhi kriteria yaitu (1) pendapatan per kapita tinggi diatas US\$ 12,375; (2) jumlah penduduk miskin rendah; (3) angka pengangguran yang rendah; (4) tingkat kesehatan yang tinggi ditandai dengan

kematian bayi dan ibu melahirkan rendah; (5) laju pendidikan dan penguasaan teknologi yang tinggi. Pada tahun 2018 Pendapatan Nasional Bruto (Gross National Income/GNI) Indonesia baru menyentuh US\$ 3.840 per kapita sehingga Indonesia masih masuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atau *middle income* (Yuni, 2020).



Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan periode 2015-2030 (sumber: Ermalena, 2017)

Kebijakan pencapaian SDGs di Indonesia haruslah melibatkan semua pihak (pemerintah, media, parlemen, filantropi & bisnis, pakar & akademisi) agar dapat bersinergi sesuai peran, fungsi dan kemampuan setiap unsur untuk memberikan dampak optimal pada tujuan yang ingin dicapai bagi semua masyarakat terutama yang rentan. Dampak SDGs pada masalah lingkungan adalah dalam rangka menjamin keberlanjutan lingkungan serta

mempertinggi ketahanan terhadap bencana yang merupakan pilar pembangunan lingkungan yang terdiri dari 4 goals, 38 target dan 43 indikator (Ermalena, 2017), yaitu:

- a) Goal 12: Konsumsi dan Produksi berkelanjutan
- b) Goal 13: Perubahan Iklim dan Pengurangan Resiko Bencana
- c) Goal 14: Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Laut
- d) Goal 15: Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Darat

Dampak pandemik Covid-19 menyebabkan Indonesia mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan produk domestik bruto RI pada kuartal III-2020 minus mencapai 3,49% sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) menurut *Harian Kompas* tanggal 5 November 2020 (<https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826>). Hal ini mengakibatkan pemerintah harus turun langsung memberikan bantuan atau subsidi kepada masyarakat miskin berupa bantuan biaya pendidikan dan kesehatan khususnya di daerah-daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal) yang terlihat dari data empiris berbagai studi di beberapa wilayah Indonesia (Syafii, 2018; Dike, 2017; Nawir, 2018; Gultom, 2020).

METODE

Sesuai Undang-Undang No.6 Tahun 1996 Indonesia yang memiliki 17.508 pulau. dimana baru sejumlah 16.771 pulau yang memiliki nama dan pada tertera Gasetir Nasional pada tahun 2020 (<https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau>). Umumnya pulau-pulau tersebut mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utamanya. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar negara (devisa). Tetapi sejak pandemik Covid-19 berlangsung pendapatan dari sektor ini sangat turun bahkan usaha-usaha kecil di bidang pariwisata terancam gulung tikar seperti juga yang terjadi di desa Sambik Elen.

Desa Sambik Elen pada awalnya adalah bagian Desa Loloan yang pada tahun 2002 mengalami pemekaran wilayah menjadi wilayah Desa Loloan dan Desa Sambik Elen batas geografis:

- a) Timur : kabupaten Lombok Timur
- b) Selatan : hutan tutupan Rinjani
- c) Barat : Desa Loloan
- d) Utara : Laut Jawa

Lokasi Desa Sambik Elen cukup strategis karena berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani yang ditetapkan sebagai salah satu kawasan konservasi di provinsi Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2017 melalui SK

243/KSDAE/SET/KS/A.0/6/2017 dengan luas 41.330,01 ha. Desa Senange Sambik Elen secara resmi dibuka sebagai Pintu Masuk Jalur Pendakian ke Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Resort Senaru pada tanggal 27 Mei 2021.

Lombok utara memiliki puluhan air terjun, mulai dataran sampai pegunungan

di kawasan hutan Rinjani barat atau Taman Nasional Gunung Rinjani dimana satunya adalah air terjun Tiu Candi yang berada di desa Sambik Elen Kecamatan Bayan, yang merupakan obyek pariwisata yang sangat diminati di kalangan remaja seperti terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Air terjun Tiu Candi di Desa Sambik Elen dan Destinasi Pariwisata lainnya

Karena itulah beberapa organisasi atau komunitas sosial (NGO) melakukan berbagai kegiatan untuk membantu memulihkan perekonomian di wilayah yang terkena dampak terbesar, termasuk juga perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat akademik berupaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen sebagai tenaga pengajar bersama-sama dengan mahasiswa sesuai bidang keilmuan.

Target dari PKM ini adalah ikut berperan mengembangkan Dusun Pade Mare desa Sambik Elen, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat menjadi desa wisata dengan pemberdayaan

masyarakat yang berkelanjutan untuk mengembangkan desanya melalui program Bakti Milenial. Bakti Milenial merupakan sebuah program yang dirancang untuk mengajak kaum muda untuk berbagi pengalaman, mengembangkan inovasi dan gagasan ide guna memberikan solusi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian lintas disiplin ilmu yang terbuka untuk masyarakat umum yang dilaksanakan oleh Prodi Teknik Sipil FT UKI berupa Bina Lingkungan untuk Pengolahan dan Pemilhan Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Adapun metode yang akan dilakukan untuk memberikan solusi dalam permasalahan

lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1
berikut:

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah Bina Lingkungan

Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
Minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar obyek pariwisata	Kerja Bakti Lingkungan Desa	Membuat tong sampah dan melibatkan partisipasi masyarakat untuk menghiasnya berupa perlombaan
Masih minimnya kesadaran masyarakat membuang sampah	Pemilahan dan Pengolahan Sampah	Memberikan sosialisasi dan pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah kepada masyarakat
Membuat masyarakat mandiri pangan	Pembuatan Pupuk Kompos	Membuat pupuk kompos dari kotoran ternak ataupun sampah alam dari daun-daun dan tanaman
Memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mendukung pariwisata	Pembuatan Kerajinan Dari Sampah Plastik	Membuat program pelatihan bagi masyarakat dengan keterampilan umumpembuatan barang-barang dari sampah plastik

Sampah menjadi persoalan umum di setiap daerah, karena semakin banyaknya permukiman akan berdampak pada semakin banyak pula sampah rumah tangga yang dihasilkan. Kecenderungan pola perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan dengan pemikiran hal tersebut dilakukan hanya sesekali, namun berakibat pada dampak yang ditimbulkan. Kegiatan bersih-bersih lingkungan perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan pemahaman pada masyarakat desa agar

menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Persoalan mengenai sampah rumah tangga seringkali menimbulkan pencemaran lingkungan. Kurangnya edukasi pada masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari sampah dan kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah membuat warga seringkali menyepelekan hal yang mempunyai dampak yang bisa menimpa pada warga itu sendiri. Sehingga perlu sosialisasi pengelolaan sampah rumah

tangga dengan pemilahan sampah yang agar dapat di daur ulang.

Selain itu mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa yang merupakan peternak dan petani, bisa menjadi simbiosis mutualisme. Peternak yang setiap hari membersihkan kotoran hewan sementara petani membutuhkan pupuk untuk tanaman di ladang dapat memanfaatkan limbah kotoran ternak. Hal yang perlu dilakukan adalah membuat pupuk kompos yang dapat dikelola oleh warga setempat.

Berbagai macam sampah yang ada disekitar kita mulai dari yang mudah terurai hingga sampah yang membutuhkan waktu beratus tahun untuk terurai perlu dilolah sehingga dapat memberikan nilai jual. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendaur ulang sampah menjadi suatu kerajinan yang bermanfaat dari sampah plastik dan dapat dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bina Lingkungan di Dusun Pademare, Desa Sambik Elen, Kec.

Bayan, Lombok Utara, NTB dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 30 Agustus 2021. Kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2. Kegiatan Bina Lingkungan ini diikuti oleh sebanyak kurang lebih 25 warga dan 10 generasi muda.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman warga dan pemuda-pemudi dusun Pademare terhadap isi materi sosialisasi, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi sosialisasi dan warga dipersilahkan untuk menjawab. Warga yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Dari hasil sosialisasi, warga dan generasi muda dapat memahami materi yang disampaikan, yaitu cara memilah sampah serta cara membuat pupuk kompos. Di akhir sosialisasi di berikan waktu tanya jawab dan games tentang pemilahan dan juga pembuatan pupuk kompos

Tabel 2. Program dan Aktifitas Bina Lingkungan

Program	Aktifitas
Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah	<ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan dengan warga2. Sosialisasi tentang pengertian sampah, pengelompokan sampah, pemilahan sampah dan pengolahan sampah3. Diskusi dan tanya jawab4. Games pemilahan sampah

Pembuatan tong sampah	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat tong sampah dari ember yang besar2. Membuat tulisan sesuai dengan jenis tong sampah yang akan di buat3. Meletakkan nya di tempat umum, seperti di depan mushola yang ada di dusun.
Lomba membuat dan menghias tong sampah dari botol plastik	<ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan dan salam pembuka kepada pemuda dan pemudi dusun Pademare, Desa Sambik Elen, Kec Bayan, Lombok Utara, NTB2. Menjelaskan aturan dan ketentuan lomba.3. Memberi alat dan bahan untuk lomba.4. Memberi hadiah bagi pemenang lomba
Sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos	<ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan dan salam pembuka kepada warga dusun Pademare, Desa Sambik Elen, Kec Bayan, Lombok Utara, NTB yang merupakan sasaran utama dari kegiatan ini.2. Penyuluhan atau sosialisasi pengertian pupuk kompos, mafaat dan cara pembuatan pupuk kompos3. Mempraktikkan cara pembuatan pupuk kompos4. Sesi diskusi atau tanya jawab dengan warga yang mengikuti sosialisasi5. Pemberian hadiah kepada warga yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri dan MC.
Kerja bakti lingkungan dusun	<ol style="list-style-type: none">1. Mengundang seluruh warga dan volunteer agar ikut kerja bakti.2. Menyapu dan memangkas rumput dan ada di pinggir jalan dusun3. Membersihkan parit yang penuh dengan dedaunan kering



Gambar 3. Tim PKM Bakti Milenial Lombok Sebelum ke Lapangan



Gambar 4. Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah



Gambar 5. Games pemilahan dan pengolahan sampah



Gambar 6 Pembuatan pupuk kompos



Gambar 7. Pembuatan tong sampah



Gambar 8. Sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos



Gambar 9. Lomba daur ulang sampah dari botol plastik



Gambar 10. Kerja Bakti Lingkungan Desa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah di Dusun Pademare, Desa Sambik Elen, Kec Bayan, Lombok Utara, NTB, berjalan dengan baik, warga memahami dengan baik dan dapat langsung mempraktekkan pemilahan sampah. Selain itu warga pun sangat antusias mengikuti sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos serta melihat langsung cara pembuatan pupuk kompos dengan benar.

Kegiatan pembuatan tempat sampah juga berjalan dengan baik dan hasilnya sudah di letakkan di tempat umum seperti di depan mushola. Antusiasme masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah terlihat dari pertanyaan yang dilontarkan kepada penceramah tentang pembuatan pupuk kompos.

SARAN

Kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait pengelolaan dan pemanfaatan daur ulang sampah. Pihak pemerintah dinas Lingkungan hidup juga mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga

terhadap sampah. Selain itu juga diperlukan campur tangan perangkat desa untuk selalu mengingatkan warga agar memilah sampah dan mengolah kotoran ternak dengan membuat pupuk kompos yang bernilai jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada mitra kerjasama prodi Sipil FT UKI yaitu Indonesia Millenial Connect yang sudah menginisiasi kegiatan PKM Bakti Milineal serta perangkat dusun Pade Mare desa Sambik Elen Kecamatan Bayan Lombok Utara.

REFERENSI

- Ermalena, M. H. S., & RI, W. (2017). Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. *The 4thICTOH*,
- Dike, D. (2017). Pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 277-287.
- Gultom, J. M. P. (2020). Transformasi SDM Di Wilayah 3T: Implementasi Gerakan Filantropi Berbasis Misi Mahasiswa STT Real Batam.
- Nawir, D., & Zultan, A. (2018). Pemberdayaan masyarakat wilayah 3T (Terdepan, terluar, Tertinggal) di Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan melalui revolusi mental dalam

mewujudkan Indonesia Bersih dan Indonesia Bersatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 44-50.

Ogbuigwe, A. (2019). Writing from the Future: The UN SDGs (2015– 2030). *Sustainability: The Journal of Record*, 12(2), 50-52.

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia. *Biefing Paper*, 2, 1-25.

Syafii, A. (2018). Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153-171. Jakarta.

Yuni, R., Putra, P. D., & Hutabarat, D. L. (2020). Sinergi Indonesia Menuju Negara Maju. *Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*, 35-42.

<https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826>

<https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau>